

Pengaruh Anggaran Pendidikan dan Kualitas Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Mutu Pembelajaran di Indonesia pada tahun 2015-2019

Eka Wulandari¹, Siti Nurjanah², Ari Saptono³

¹ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

² Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

³ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history: Received:

Accepted:

Published:

Keywords:

Anggaran pendidikan, IP
TIK, Mutu pembelajaran

Abstract

This study aims to determine the effect of the education budget and the quality of information and communication technology development on the quality of learning in Indonesia. This study uses panel data that combines time series and cross section methods. The time series data used in this study were in 2015-2019 and the cross section data used were 34 provinces in Indonesia. This study uses a panel data regression model using random effects. The linear regression model used in this study is $MP = 4123.903 + 0.030569 \text{ Log(AP)} + 0.143455 \text{ Log(PTIK)}$. The results of the study found that the education budget had a positive and significant effect on the quality of learning. The quality of information and communication technology development has a significant positive effect on the quality of learning. The results of the simultaneous analysis show that the education budget and the quality of information and communication technology development together have a significant effect on the quality of learning in Indonesia. The influence of the two variables is 52.78% while the rest is influenced by other factors.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh anggaran pendidikan dan kualitas pembangunan teknologi informasi dan komunikasi terhadap mutu pembelajaran di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data panel yang menggabungkan metode time series dan cross section. Data time series yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada tahun 2015-2019 dan data cross section yang digunakan adalah 34 provinsi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan model regresi data panel dengan menggunakan random effect. Model persamaan regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini adalah $MP = 4123.903 + 0.030569 \text{ Log(AP)} + 0.143455 \text{ Log(PTIK)}$. Hasil penelitian menemukan bahwa anggaran pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran. Kualitas pembangunan teknologi informasi dan komunikasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap mutu pembelajaran. Hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa anggaran pendidikan dan kualitas pembangunan teknologi informasi dan komunikasi bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran di Indonesia. Pengaruh kedua variabel sebesar 52,78% sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

How to Cite:

Author. (2019). Article title. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran dan Akuntansi*, 7(2), 101-111. <https://doi.org/10.21009/JPEPA.007.x.x>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, dalam hal ini pendidikan sangat berperan penting, dengan ini pemerintah sadar bahwasannya harus serius dalam menangani dalam bidang pendidikan, karena dalam sistem pendidikan yang baik diharapkan terlahirlah generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri dalam berkehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Implementasi pendidikan dalam UU No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Faktor yang menentukan keberhasilan suatu negara supaya menjadi negara maju dan dilihat dari kemampuan negara dalam mengatasi suatu permasalahan yang ada dilihat dari kualitas berpikir masyarakat. Kualitas berpikir hanya dapat ditingkatkan melalui pendidikan, karena itu peningkatan kualitas pendidikan sangatlah penting dilakukan (Purwananti, 2016). Berikut data pembelajaran bermutu menurut jenjang pendidikan:

Tabel 1.5 Rangkuman Pembelajaran Bermutu Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2015/2016

No.	Nilai Indikator	SD	SMP	SM	Rata-rata
1.	Pembelajaran bermutu	68,26	70,94	84,98	74,73
2.	Mutu Guru	81,83	86,50	88,64	85,66
3.	Mutu Siswa	99,10	99,37	98,73	99,07
4.	Mutu Prasarana	23,85	26,97	67,58	39,47

Sumber: keberhasilan program pembangunan pendidikan dasar dan menengah tahun 2015/2016

Pada tabel 1.5 Terlihat kondisi di setiap jenjang pendidikan mulai dari jenjang pembelajaran bermutu SD sebesar 68,26 kemudian jenjang SMP sebesar 70,94 dan jenjang SM sebesar 84,98 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata tiap kelompok jenjang masih dalam kategori kurang dalam tiga indikator.

Melihat dari data yang tersaji dalam tabel 1.5 menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran yang ada masih kurang faktor-faktor mutu pembelajaran yaitu dapat dipengaruhi dalam proses pembelajaran seperti faktor guru, faktor siswa, faktor sarana, media yang tersedia dan faktor lingkungan (Sanjaya, 2008:52) pada faktor guru, siswa dan sarana ketiganya sangat berkaitan dalam proses pembelajaran, jika dalam proses pembelajaran guru menyampaikan materi dengan baik dan mempergunakan fasilitas kelas yang tersedia dengan baik maka siswa dalam proses pembelajaran akan nyaman.

Dalam pendidikan memiliki faktor pendukung agar memiliki kualitas mutu pembelajaran yang baik, salah satu faktornya yaitu pembiayaan pendidikan. Pembiayaan pendidikan merupakan satu faktor pendukung dalam meningkatkan fasilitas pelaksanaan kebijakan dan program sekolah, dan dapat meningkatkan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bermutu. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sekolah berperan untuk meningkatkan proses pembelajarannya dan pemerintah pusat maupun daerah terus meningkatkan biaya pendidikan.

Bahwasannya biaya merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal ini akan terasa dalam implementasi otonomi sekolah yang dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggung jawabkan pengelolaan dana secara transparan, baik kepada masyarakat maupun pemerintah. Dalam penyelenggaraan pendidikan, sumber dana merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian pengelolaan pendidikan.

Sumber-sumber pembiayaan pendidikan secara makro telah diatur dalam pasal 31 UUD 1945 yang mengamanatkan pemerintah pusat dan daerah bertanggung jawab menyediakan anggaran pendidikan. Dipertegas lagi dengan adanya Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 49 ayat (1) menyatakan : Dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD). Sesuai dengan undang-undang yang ada bahwasannya biaya pendidikan diperoleh dari 20% APBN dan 20% APBD yang ada dan tidak untuk pembiayaan gaji pendidik dan pendidikan kedinasan, dan pembiayaan pendidikan dengan asumsi bahwa pembiayaan pendidikan tidak boleh lepas dari kebijakan keuangan negara dan kegiatan-kegiatan pendidikan merupakan usaha untuk mencapai pembangunan nasional.

Era globalisasi membawa pengaruh pada aspek kehidupan manusia. Begitu pula pengaruh antara pendidikan dengan teknologi mempengaruhi lingkungan masyarakat, sistem pendidikan memiliki perubahan salah satunya dengan kemajuan teknologi, yang di dukung oleh penggunaan komputer peran teknologi informasi dan komunikasi, saat ini peran teknologi sangat berpengaruh dalam berbagai bidang, bahkan dalam peningkatan pendidikan, dengan penggunaan teknologi yang ada diharapkan bisa meningkatkan kualitas Indonesia di era ini.

Perkembangan teknologi yang ada dapat di lihat melalui indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi (IP-TIK). IP-TIK merupakan suatu ukuran standar yang dapat menggambarkan tingkat pembangunan teknologi informasi dan komunikasi suatu wilayah atau negara. Pada dasarnya teknologi merupakan media, nilai dan fungsinya tergantung memanfaatkannya, jika teknologi tidak dimanfaatkan dengan baik teknologi akan menjadi suatu hal yang merusak dan menghancurkan, namun sebaliknya jika teknologi dimanfaatkan dengan baik maka teknologi memiliki manfaat yang luar biasa (Siti Nurjanah, 2020).

Pada penelitian (Rahman, 2017) mengatakan bahwa penggunaan anggaran pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap mutu pembelajaran, begitu pun pada Penelitian (heriyanto, 2012) menjelaskan bahwa anggaran pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap mutu pembelajaran kemudian pada penelitian (Togatorop, 2017) bahwa anggaran pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap mutu pembelajaran, dalam hal ini berarti, semakin baik pembiayaan pendidikan maka akan baik pula mutu pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah.

Dalam penelitian Zaedun menjelaskan bahwa perkembangan TIK memiliki pengaruh yang besar terhadap mutu pembelajaran, pada penelitian (Na'im, 2019) peran TIK pada pembelajaran sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran peran TIK memiliki dampak positif yaitu semakin terbuca nya informasi dan pengetahuan dari dan ke seluruh dunia (Maryono Jamun, 2012).

Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara anggaran pendidikan terhadap mutu pembelajaran?
2. Apakah terdapat pengaruh antara kualitas pembangunan teknologi informasi dan komunikasi terhadap mutu pembelajaran?
3. Apakah terdapat pengaruh antara anggaran pendidikan dan kualitas pembangunan teknologi informasi dan komunikasi terhadap mutu pembelajaran?

Kajian Literatur

A. Mutu Pembelajaran

Pengertian mutu menurut (Al Barry, 2001) dalam kamus bahasa indonesia adalah baik buruk barang, seperti halnya yang di kutip oleh (Shihab, 2007) yang mengartikan bahwa mutu merupakan penilaian baik buruk barang. Sedangkan secara etimologi, mutu merupakan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau tinggi rendahnya sesuatu, jadi dalam hal pembelajaran adalah suatu penilaian pembelajaran dalam lembaga pendidikan sampai dimana lembaga tersebut dalam mencapai suatu keberhasilan (Supriyanto, 2000). Menurut Supranta mutu adalah sebuah kata yang bagi penyedia jasa merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik (Supranta. J, 2009).

Pembelajaran juga dapat diartikan bahwa suatu kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Oemar Hamalik, 2015) adapun pendapat (Irpan Abd. Gafar, 2005) pembelajaran merupakan suatu upaya dalam membelajarkan siswa, dalam tindak belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai sumber belajar, tapi juga interaksi dengan semua sumber yang mungkin dapat digunakan dalam mencapai hasil yang digunakan.

Mutu pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang dilakukan guru dan siswa dalam mencapai kualitas pembelajaran yang dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya yaitu penilaian. Mutu

pembelajaran juga diartikan sebagai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran (Daryanto, 2011).

Mutu pembelajaran yang berkualitas dapat terwujud jika lembaga pendidikan melakukan sesuai dengan peraturan pemerintah yaitu pada undang undang dasar nomor 32 tahun 2013 yang menjelaskan tentang undang undang Sisdiknas mengenai standar proses pendidikan nasional tentang pelaksanaan pembelajaran dalam mencapai standar kelulusan peserta didik. Faktor- faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran sebagai suatu sistem dan seluruh komponen saling berinteraksi dan berhubungan antara satu sama lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yaitu siswa, guru, dan sarana/prasarana (Hamalik, 2009).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan indikator mutu pembelajaran yaitu memiliki tiga indikator diantaranya mutu siswa, mutu guru dan mutu sarpas (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Mutu guru memiliki dua indikator: Persentase guru layak, Rasio siswa per guru. Mutu siswa memiliki enam indikator: Persentase siswa baru, Angka Lulusan, Angka Mengulang, Angka Putus Sekolah, Angka Bertahan Lama Sekolah, Rata-rata lama belajar Mutu sarpas memiliki satu indikator : Persentase ruang kelas baik.

B. Anggaran pendidikan

Penganggaran merupakan kegiatan atau proses penyusunan anggaran. Anggaran merupakan perencanaan anggaran yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk suatu uang yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu anggaran adalah gambaran kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh suatu lembaga (Fattah, 2012).

Anggaran merupakan rencana operasional keuangan yang dibuat berdasarkan estimasi pengeluaran dalam periode waktu tertentu. Anggaran memuat tentang kegiatan atau program yang akan dilaksanakan dinyatakan dalam unit moneter Anthony, Robert n, Ridler,g.e.1989, dalam (Fattah, 2012), pengertian pembiayaan pendidikan yang memiliki sifat budgetair, yaitu biaya pendidikan yang diperoleh dan dibelanjakan oleh sekolah sebagai suatu lembaga. Hal ini sama yang dikemukakan oleh chon dalam (Sagala, 2007) bahwa biaya pendidikan adalah *cost* yang harus dikeluarkan yaitu perhitungan atau biaya yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan-kegiatan terkait pendidikan.

Sistem yang berkaitan dengan program pendidikan, yaitu penerimaan dan pengeluaran yang direncanakan dalam suatu periode kebijakan keuangan (*fiscal*), didukung oleh data kebutuhan, tujuan proses pendidikan dan hasil sekolah yang direncanakan. Dalam penganggaran ada dua bagian yaitu perkiraan pendapatan dan pengeluaran (Mulyasa, 2002). Pembiayaan dipandang sebagai bagian dari investasi pendidikan yang menentukan taraf produktivitas individu maupun kelompok. Pada

gilirannya taraf produktivitas ini mempengaruhi taraf perolehan (*earning*) seseorang atau kelompok yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kecepatan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan (Siti Nurjanah, 2020).

Manfaat anggaran sebagai alat penaksir, sebagai alat otoritas pengeluaran dana, sebagai alat efisiensi, alat pengadilan dan perencanaan, oleh karena itu anggaran disusun berdasarkan prinsip-prinsip yaitu pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam sistem manajemen dan organisasi, adanya sistem akuntansi yang memadai dalam melaksanakan anggaran, adanya penelitian dan analisis untuk menilai kinerja organisasi dan adanya dukungan dari pelaksana mulai dari tingkat atas sampai paling bawah (Fattah, 2002:49).

Alokasi anggaran pada fungsi pendidikan yang dianggarkan melalui kementerian negara atau lembaga dan alokasi anggaran pendidikan melalui transfer ke daerah, termasuk gaji pendidik, untuk pembiayaan penyelenggaraan pendidikan menjadi tanggung jawab pemerintah, namun kedinasan tidak termasuk dalam anggaran pendidikan (Toyamah & Usman, 2004).

Undang undang nomor 20 tahun 2003 pasal 49 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari anggaran dan pendapatan belanja daerah (APBD), dari isi undang undang tersebut bahwa pengalokasian anggaran pendidikan mendapatkan 20% dalam APBN pada sektor pendidikan (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2012).

C. Kualitas Pembangunan Teknologi informasi dan komunikasi

Menurut Roger, teknologi merupakan suatu rancangan atau desain alat bantu untuk mengurangi ketidakpastian dalam sebab akibat dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan. Sementara Jacques Ellul mendefinisikan teknologi sebagai keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki efisien dalam setiap kegiatan manusia. Menurut Gery J. Anglin teknologi merupakan penerapan ilmu-ilmu perilaku dan alam serta pengetahuan lain secara sistematis untuk memecahkan masalah, sedangkan menurut Vaza teknologi adalah proses yang dilaksanakan dalam upaya mewujudkan sesuatu secara rasional, teknologi merupakan ilmu pengetahuan yang ditransformasikan kedalam produk, proses, jasa dan struktur organisasi (Rusman, 2011).

Informasi adalah data yang tersusun melalui proses sehingga lebih berguna, lebih memiliki nilai, dan mengurangi kesalahan dan informasi. Menurut Gordon B. Davis informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan. Data merupakan bahan baku informasi adalah kelompok teratur simbol-simbol yang mewakili kuantitas, tindakan, benda dan sebagainya. Menurut Winardi informasi merupakan semua data yang memiliki arti bagi pihak yang memakainya, sedangkan menurut McLeod informasi adalah

data yang terdiri dari fakta-fakta dan angka-angka yang telah diproses atau data yang memiliki arti (Rusman & Deni Kurniawan, 2011)

Menurut Karen Hughes Miller (Surjono & Gafur, 2009) dalam TIK memiliki keunggulan dalam tiga aspek yaitu komunikasi, efisiensi dan efektivitas, dan pengalaman belajar. Pemanfaatan TIK dalam dunia pendidikan dapat membantu memecahkan masalah-masalah pendidikan terutama dalam proses pembelajaran akan menghasilkan SDM yang berkualitas, kemampuan kompetitif dan komparatif SDM ditentukan salah satunya dalam tingkat akses terhadap TIK. Menurut (Abdulahak, Ishak dan Darmawan, 2013:413) klasifikasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dibagi menjadi tiga yaitu sebagai media pendidikan sebagai pelengkap dalam memperjelas uraian uraian yang disampaikan, sebagai sumber informasi dan mencari informasi serta sebagai sistem pembelajaran.

Tingkat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi suatu negara dapat dilihat dengan perkembangan indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi. Indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi merupakan suatu ukuran standar yang dapat menggambarkan tingkat pembangunan teknologi informasi dan komunikasi suatu wilayah seperti kesenjangan digital dan potensi pengembangan TIK (Badan Pusat Statistik, 2020). Indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi dikembangkan oleh international telecommunication union (ITU) pada tahun 2008, indeks ini terdiri dari sebelas indikator yang dikombinasikan menjadi suatu ukuran standar pembangunan TIK suatu wilayah dan dapat dibandingkan antar waktu dan antar wilayah. Ke sebelas indikator tersebut di bagi menjadi tiga sub indikator yaitu akses dan infrastruktur, penggunaan dan keahlian indikator sebagai berikut: Akses dan infrastruktur Penggunaan dan Keahlian.

Pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yaitu sebagai fasilitas pembelajaran dan dapat memudahkan mendapatkan ilmu pengetahuan dengan memanfaatkan perkembangan internet, menunjang proses pembelajaran (Indrajit, 2011).

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menggunakan data anggaran pendidikan, indeks pembangunan TIK dan mutu pembelajaran. Data tersebut didapatkan dari Kementerian Keuangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Pusat Statistika . Data yang digunakan ialah data per provinsi dan dalam kurun waktu 2015-2019. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah mutu pembelajaran (Y), sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini ialah anggaran pendidikan (X1) dan kualitas pembangunan TIK (X2).

Penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan kombinasi dari data *cross section* dan *time series*. Analisis data yang digunakan ialah regresi data panel. Persamaan yang digunakan ialah sebagai berikut: $MP = \alpha it + \beta_1 APit + \beta_2 PTIKit + \epsilon it$

Keterangan:

α : konstanta

β_1, \dots, β_3 : koefisien regresi

AP : Anggaran pendidikan

PTIK :Kualitas Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi

MP : Mutu Pembelajaran

e : Error

HASIL DAN DISKUSI

Analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Variabel- variabel penelitian antara lain anggaran pendidikan, kualitas pembangunan TIK dan mutu pembelajaran. Penelitian ini telah melakukan uji chow, uji hausman dan LM dalam ketiga uji penggunaan model yang digunakan pada penelitian ini adalah *Random Effect Model* berdasarkan hasil uji hausman. dengan objek penelitian yaitu 34 Provinsi Indonesia. Dimana sebelumnya telah lolos dilakukan pengujian asumsi klasik diantaranya : normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan dengan *jarque – Bera*, Berdasarkan hasil pengujian normalitas nilai *probabilitas* pada *Jarque – Bera* bernilai $0,306743 > 0,05$ maka H_0 diterima data berdistribusi normal. Pada uji multikolinearitas Kriteria pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas dapat melihat matriks korelasi dari variable bebas. Jika terjadi koefisien lebih dari 0,80 maka terdapat multikolinearitas (Gujarati, 2008). Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dapat diambil keputusan variable bebas anggaran pendidikan dan kualitas pembangunan TIK memiliki nilai korelasi tidak lebih dari 0,80 maka variable bebas di dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas diatas diketahui nilai probabilitas $> 0,05$ artinya H_0 diterima atau model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel .1 Model Random Effect

Variable	Coefficient	Prob.
C	4123.902	0.0000
X1	0.030569	0.0000
X2	0.143455	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews

Persamaan regresi yang terdapat pada model Random Effect sebagai berikut: $MP = 4123.902 + 0.030569 \log(AP) + 0.143455 \log(PTIK)$

Tabel 2 Uji F

F-statistic	93.38778
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews

Berdasarkan hasil uji F diatas nilai F – statistic atau F hitung sebesar 93,38778 > dari F tabel/ F kritis sebesar 3,90 maka hasil keputusan bisa didapatkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menguji secara Bersama – sama variabel bebas. Bahwa hal tersebut menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.

Tabel.3 Koefisien Determinasi

R-squared	0.527949
Adjusted R-squared	0.522296

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews

Berdasarkan tabel diatas nilai R-squared sebesar 0,527949 artinya variabel independent mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 52,79% sisanya 47,21% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan tabel diatas nilai Adjust R Square (R^2) sebesar 0,522296. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independent yang terdiri dari anggaran pendidikan dan kualitas pembangunan TIK mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen yaitu Mutu Pembelajaran di Indonesia sebesar 0,522296 atau sebesar 52,22%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 47,78% dipengaruhi oleh variabel – variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pengaruh anggaran pendidikan terhadap mutu pembelajaran di indonesia

Berdasarkan hasil uji t bahwa anggaran pendidikan memiliki hubungan yang positif terhadap mutu pembelajaran dan signifikan, seperti hasil penelitian (Suhirman, 2012) anggaran pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran, begitupun dengan penelitian (Djodi setiawan, 2020) mendapatkan hasil bahwa anggaran pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran, (Togatorop, 2017) dalam penelitian ini pun menyebutkan bahwa anggaran pendidikan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran.

2. Pengaruh kualitas pembangunan TIK terhadap mutu pembelajaran di Indonesia

Berdasarkan hasil uji t bahwa kualitas pembangunan TIK memiliki hubungan yang positif terhadap mutu pembelajaran dan signifikan, seperti hasil penelitian mengatakan bahwa kualitas pembangunan TIK memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran (Anshor, 2018). Dalam (Aristovnik, 2012) penelitian menghasilkan bahwa beberapa negara banyak mempertimbangkan potensi dalam meningkatkan TIK karena dapat meningkatkan kualitas

pendidikan.

3. Pengaruh anggaran pendidikan dan kualitas pembangunan TIK terhadap mutu pembelajaran di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya bahwasannya anggaran pendidikan dan kualitas pembangunan teknologi informasi dan komunikasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan, kualitas perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar dan didukung adanya anggaran pendidikan dapat meningkatkan mutu pembelajaran (Istiyarti, 2014). Pembiayaan pembelajaran merupakan faktor internal dalam pendukung pembelajaran, sedangkan teknologi merupakan faktor eksternal dalam pendukung pembelajaran kedua faktor tersebut saling berkaitan satu sama lainnya dalam keberlangsungan kegiatan pembelajaran (Tamam, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai anggaran pendidikan dan kualitas pembangunan teknologi informasi dan komunikasi terhadap mutu pembelajaran di Indonesia. Menghasilkan beberapa kesimpulan :

1. Anggaran pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran di Indonesia, berdasarkan hasil uji t variabel anggaran pendidikan menghasilkan t-hitung sebesar 7.961529 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,65 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai signifikansi alpha 0,05 maka terjadi hubungan yang signifikan. Nilai positif pada t-hitung menandakan bahwa hubungan antar variabel positif kenaikan anggaran pendidikan dapat mendukung meningkatkan mutu pembelajaran di Indonesia.
2. Kualitas pembangunan teknologi informasi dan komunikasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran di Indonesia, Berdasarkan hasil uji t variabel indeks pembangunan TIK menghasilkan t-hitung sebesar 6.601621 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,65 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai signifikansi alpha 0,05 maka terjadi hubungan signifikan. Nilai positif pada t-hitung menandakan bahwa hubungan antar variabel positif meningkatnya perkembangan infrastruktur TIK dapat meningkatkan mutu pembelajaran di Indonesia.
3. Anggaran pendidikan dan kualitas pembangunan teknologi informasi dan komunikasi secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap mutu pembelajaran di Indonesia, Berdasarkan hasil uji f variabel menunjukkan hasil pengujian simultan antar variabel anggaran pendidikan dan variabel indeks pembangunan TIK terhadap mutu pembelajaran menghasilkan nilai f sebesar

93.38778 dengan probabilitas sebesar 0,0000 yang berarti variabel anggaran pendidikan dan kualitas pembangunan TIK secara bersama-sama berpengaruh terhadap mutu pembelajaran.

REFERENSI

- Anshor, S. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 9924, 88–100.
- Aristovnik, A. (2012). The impact of ict on educational performance and its efficiency in selected EU and OECD countries: A non-parametric analysis. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 11(3), 144–152. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2187482>
- Djodi setiawan, S.E., M.M., Ak., C., & Nia Candra Kurniasih, S. A. (2020). Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA 55. *Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Satwa Prima Utama*, 11(April), 55–64.
- heriyanto. (2012). Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Melalui Proses Belajar Mengajar Di Sma Negeri Se-Kabupaten Rembang Tahun 2011. *The Journal of Economic Education*, 1(2), 117–122.
- Marryono Jamun, Y. (2012). *Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan*. 10, 48–52.
- Na'im, Z. (2019). Relevansi Teknologi Pendidikan dan Mutu Pendidikan. *Evaluasi*, 1–121. <https://www.bps.go.id/dynamictable/2018/05/18/1337/persentase-panjang-jalan-tol-yang-beroperasi-menurut-operatornya-2014.html>
- Purwananti, S. Y. (2016). Peningkatan Kualitas Pendidikan Sebagai Pencetak Sumber Daya Manusia Handal. (*Faculty of Education*), 1, 1689–1699. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/PIS-FoE/article/view/93>
- Rahman, A. (2017). Efisien dalam Pembiayaan Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Eklektika*, 5(2), 87–103.
- Sanjaya, W. (2008). *perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Siti Nurjanah. (2020). *Reinventing dalam pendidikan Ekonomi* (Alvia (ed.)). Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Suhirman. (2012). *Studi Perencanaan dan Penganggaran bagi Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat di Indonesia, Studi Kasus: Provinsi Jambi, Kalimantan Barat, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Tenggara*. Jakarta: Kemitraan.
- Tamam, B. (2018). Reorientasi Pendanaan Pendidikan Dalam Membangun Mutu Sekolah. *Kajian Islam Dan Masyarakat*, 02, 35–48. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/index>
- Togatorop, M. (2017). The Effect Of Education Cost To The Quality In Private High This study aims to determine the direct influence of the education cost to the school ' s quality . This research was conducted in Tangerang district . The method used was a survey with correlati. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7, 234–240.

